

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan manusia.¹ Pendidikan adalah usaha yang disusun secara terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan dari masyarakat dan mampu mengembangkan warisan tersebut kearah yang sesuai tujuan untuk bekal kehidupan masa kini dan masa mendatang.²

Al-Qur'an telah menjelaskan tentang pentingnya pendidikan. Tanpa adanya pendidikan niscaya kehidupan akan menjadi sengsara. Selain itu Al-Qur'an memosisikan manusia yang berilmu pada derajat yang tinggi. Sebagaiman firman Allah Sw dalam surah al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا

قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), hal 1.

² Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Pramana, 2012), hal 19.

Artinya :*“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (QS.Al- Mujadalah 58:11)³

Pendidikan pada sekarang ini selalu muncul masalah-masalah baru seiring dengan tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Permasalahan sering muncul karena dipengaruhi oleh meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan, pengaruh informasi dan kebudayaan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴ Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.⁵

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004), hal 543.

⁴ Munirah, *Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita*, Jurnal Auladuna, Vol. 2, No. 2, 2015, hal 234.

⁵ Undang-undang Sisdiknas No. 2 Th. 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal 3.

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.⁶ Manusia diciptakan diberi bekal fitrah supaya dapat menolak kebatilan, dan manusia juga diberi potensi dasar.⁷ Komponen potensi dasar tersebut diantaranya adalah potensi untuk beragama (Islam), potensi intelektual (kecerdasan) yang menjadi dasar untuk berfikir kreatif dan potensi hidup bermasyarakat saerta potensi nafsu (baik dan buruk) yang bersifat menggerakkan.⁸

Potensi-potensi tersebut apabila dikembangkan dengan baik akan melahirkan generasi bangsa yang berkarakter kuat.⁹ Namun kenyataannya, aspek afektif dalam pembelajaran masih sering diabaikan.¹⁰ Prestasi dalam aspek kognitif masih sering dijadikan tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran. Hal ini dapat berakibat terbentuknya peserta didik yang kecerdasan intelektualnya bagus, tetapi memiliki karakter yang buruk.¹¹

Dunia pendidikan di sekolah-sekolah saat ini harus lebih bersemangat melaksanakan program pendidikan karakter. Sekolah adalah harapan para orang tua agar anak-anaknya mendapatkan pengajaran yang baik. Tetapi permasalahan di ranah sekolah kadang malah membuat peserta didik cerdas

⁶ Harbeng Masni, *Urgensi Pendidikan dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak*, Jurnal Ilmiah Dikdaya, Vol. 8, No. 2, hal 275.

⁷ Syarifah Ismail, *Tinjauan Filosofis Pengembangan Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam*, Jurnal At-Ta'dib, Vol. 8, No. 2, 2013, hal 243.

⁸ Nur Uhibiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), hal 9-10.

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal 35.

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

secara kognitif saja, dan mengkesampingkan ranah afektif dan psikomotoriknya. Anak menjadi pintar, tapi belum tentu dapat menjadi baik. Padahal kata pakar pendidikan Arif Rahman Hakim sebagaimana dikutip oleh Megawanti bahwa, yang dibutuhkan Negara ini adalah generasi-generasi yang pintar dan baik, bukan hanya pintar.¹² Kebanyakan praktisi pendidikan kita memang condong kepada dimensi pengetahuan yang memegang asumsi jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif, padahal kenyataannya aspek afektif dan psikomotorik pun sangat berperan.¹³ Dengan demikian, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan pendidikan Al-Qur'an di sekolah.¹⁴

Dalam dinamika perkembangan masyarakat dewasa ini, tantangan era globalisasi yang dihadapi semakin berat.¹⁵ Perkembangan informasi dan teknologi di era globalisasi begitu cepat sehingga menyebabkan budaya luar mudah diterima oleh banyak orang baik dewasa maupun anak-anak.¹⁶ Seiring dengan hal itu, perubahan gaya hidup anak bangsa saat ini mulai tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁷ Hal tersebut dapat membawa dampak negatif bagi karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Priarti Megawanti, *Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Formatif, Vol. 2, No. 3, 2015, hal 231.

¹³ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 5.

¹⁴ Yuanita dan Romadon, *Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Siswa SDIT Al Bina Pangkalpinang*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 5, No. 2, 2018, hal 2.

¹⁵ Hendro Setyo Wahyudi dan Mita Puspita Sukmasari, *Teknologi dan Kehidupan Masyarakat*, Jurnal Analisa Sosiologi, Vol. 3, No. 1, 2014, hal 13.

¹⁶ *Ibid.*, hal 14.

¹⁷ Muhamad Ngafifi, *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Prespektif Sosial Budaya*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol. 2, No. 1, 2014, hal 36.

Pendidikan karakter adalah suatu jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut.¹⁸ Hal ini, karena pendidikan karakter merupakan ruhnya Pendidikan Nasional yang mempunyai fungsi untuk menjadikan manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, inovatif, dan mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹ Hasil pendidikan karakter adalah menjadikan peserta didik bermoral dan berakhlak terpuji supaya menjadi manusia seutuhnya yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan ruhaniyah.²⁰

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan Pendidikan Nasional.²¹ Terdapat 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan

¹⁸ Nur Ainayah, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo, Vol. 13, No. 1, 2013, hal 26.

¹⁹ *Ibid.*, hal 28-29.

²⁰ Muhammad Jafar Anwar dan Muhammad A. Salam As, *Membumikan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Suri Tatu'uw, 2015), hal 137.

²¹ Huriyah Rachmah, *Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*, Jurnal Widya Non-Eksakta, Vol 1, No. 1, 2013, hal 11.

tanggung jawab.²² Akan tetapi dalam penelitian ini nilai karakter yang akan diteliti dibatasi hanya nilai disiplin dan tanggung jawab.

Peneliti memilih karakter disiplin dan tanggung jawab alasannya karena salah satu nilai karakter yang mempunyai peran dalam perkembangan sikap sosial peserta didik, selain itu dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab agar hafalan berjalan dengan lancar.²³ Karakter disiplin adalah karakter yang sangat penting untuk menunjang suatu keberhasilan.²⁴ Adapun disiplin adalah sebuah kontrol diri untuk mematuhi segala peraturan dan tata tertib yang ada, serta menjahui segala penyimpangan dan pelanggaran. Pada dasarnya disiplin bertujuan untuk membantu peserta didik supaya meraih kesuksesan di sekolah dan diharapkan sukses pula dalam kehidupannya.²⁵

Begitu juga, dengan tanggung jawab adalah karakter yang penting untuk dibiasakan sejak dini.²⁶ Tanggung jawab merupakan sifat yang membuat seseorang menanggung dan menerima resiko yang telah dilakukan.²⁷ Karakter tanggung jawab apabila diterapkan dalam kehidupan mempunyai banyak manfaat, diantaranya akan dipercaya, dihormati dan disenangi oleh orang lain,

²² Suyadi, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 8.

²³ Musyanto, *Pendidika Karakter dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu*, Jurnal Al-Bahtsu, Vol. 1, No. 1, 2016, hal 8.

²⁴ Maskuri, "Pendidikan Karakter Disiplin di Lingkungan Sekolah", Jurnal Tawadhu, Vol. 2, No. 1, 2018, hal 345.

²⁵ *Ibid*

²⁶ Retno Ika Haryani, *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 4, No. 2, 2019, hal 106.

²⁷ *Ibid*

dan sikap berani untuk mengakui kesalahan.²⁸ Orang yang bertanggung jawab, akan menghargai waktunya untuk menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan menggunakan waktu secara efektif agar tugasnya terselesaikan dengan baik.²⁹ Selain itu, tiga manfaat dalam diri seseorang terdapat karakter tanggung jawab yaitu mampu mengendalikan diri, yang berarti menjalankan tugas semaksimal mungkin, mengakui kesalahan dan kegagalan yaitu menanggung resiko atas keputusan yang telah diambil dan mempunyai kesungguhan ketika melayani orang lain.³⁰

Pada dasarnya pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.³¹ Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil).³² Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik tentu akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmen benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk suatu karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.³³

²⁸ Monita Nur Shabrina, dkk, "*Pembelajaran Tahfidz sebagai Media Menumbuhkan Karakter Tanggung jawab pada Anak Temper Tantrum*", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 2, 2020, hal 1100-1101.

²⁹ Rodhiyah Syafitri, *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answer pada Siswa*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan, Vol. 1, No. 2, 2017, hal 58.

³⁰ Shabrina, "*Pembelajaran Tahfidz sebagai...*", hal 1100-1101.

³¹ Hadi Candra, *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di SD Islam Mutiara Al-Madani Sungai Penuh*, Jurnal Islamika, Vo. 15. No. 2, 2015, hal 126.

³² *Ibid*

³³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 38.

Mengembangkan karakter peserta didik untuk mendorong manusia sesuai fitrahnya salah satu yaitu melalui program tahfidz Al-Qur'an.³⁴ Program tahfidz Al-Qur'an bukan hanya semata-mata dalam rangka mengajarkan peserta didik pintar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tetapi, mengajarkan kepada peserta didik untuk mempunyai kepribadian Qur'ani.³⁵ Kepribadian Qur'an merupakan kepribadian yang senantiasa melekat pada dirinya tentang nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an.³⁶ Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan akhlak *rabbani* dan akhlak insani. Akhlak *rabbani* berkaitan dengan penghambaan kepada Allah SWT dan akhlak insani terkait dengan interaksi sosial terhadap sesama manusia.³⁷

Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT melalui perantara malaikat Jibril a.s kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SW, kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah SWT sebelum Nabi Muhammad SAW.³⁸ Hal ini dijelaskan dalam firman-Nya:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

³⁴ Zulfitria, *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Jurnal Kajian Penelitian dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 2, 2017, hal 130.

³⁵ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hal 77-78.

³⁶ Hamzah, dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*, Jurnal Al-hikmah, Vol. 14, No. 1, 2017, hal 82.

³⁷ Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hal 50.

³⁸ Muhammad Syah Putra, *Mudah dan Praktis Menghafal Juz Amma dan Asmaul Husna*, (Surabaya: Quantum Media, 2015), hal 1.

Artinya: “Dan Kami turunkan kepada al-Kitab (Al-Qur’an) sebagai penjelas bagi segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (QS. An-Nahl 16:89).³⁹

Tahfidz Al-Qur’an merupakan upaya untuk menghafal Al-Qur’an.⁴⁰

Menghafal Al-Qur’an menjadi salah satu amalan, apalagi jika kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur’an telah tumbuh dahulu sebelum mereka menghafalnya.

⁴¹ Sebab, menghafal Al-Qur’an tanpa disertai rasa cinta terhadapnya tidak akan memberi manfaat.⁴² Sedangkan cinta kepada Al-Qur’an disertai dengan menghafal sebagian dari apa yang mudah untuk dihafal akan membantu anak-anak mendapatkan banyak hal berharga serta dapat menumbuhkan akhlak yang baik dalam jiwa mereka.⁴³ Maka program tahfidz Al-Qur’an bisa menjadi alternatif dalam kurikulum sekolah untuk mengatasi rapuhnya moral dan karakter.⁴⁴ Hal ini untuk meminimalisir dampak *gadget* dan budaya teknologi yang merambah ke dunia anak.⁴⁵ Karena peserta didik akan mempunyai tanggung jawab untuk menuntaskan hafalannya. Sehingga peserta didik juga disiplin untuk membaca Al-Qur’an dan pada akhirnya akan mengakar cinta Al-Qur’an.

Munculnya Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah karena minat untuk menghafal Al-Qur’an banyak sekali. Hal ini ditunjukkan

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 277.

⁴⁰ Zulfitriya, *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an...*, hal 130.

⁴¹ Asnan Purba dan Maturidi, *Mendidik Anak dalam Mencintai Al-Qur’an: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2019, hal 351.

⁴² *Ibid*

⁴³ Sa’ad Riyadh, *Mendidik Anak Cinta Al-Qur’an*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hal 30-31.

⁴⁴ Ahmad Paridi, *Implementasi Program Pengembangan Karakter Islami melalui Program Tahfidz*, Jurnal Khazanah Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2019, hal 13.

⁴⁵ Zulfitriya, *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an...*, hal 131.

ketika penerimaan peserta didik baru, bagi peserta didik yang mendaftar di sekolah ini mereka akan menjalani tes Al-Qur'an terlebih dahulu disanalah diketahui peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an.⁴⁶ Terdapat peserta didik yang bacaan Al-Qur'annya sudah bagus sesuai dengan *tajwid* dan *makharijul hurufnya* dan juga terdapat peserta didik yang masih belum lancar. Bagi yang sudah memiliki dasar atau hafalan akan diarahkan untuk mengikuti tahfidz dan yang belum lancar membaca Al-Qur'an diarahkan mengikuti tahsin atau disebut dengan pembelajaran Yanbu'a.⁴⁷

Program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung yang dilaksanakan merupakan program wajib yang menjadi muatan kurikulum ciri khas sekolah yang harus diikuti oleh semua jenjang kelas dari kelas VII-IX. Program Tahfidz di SMP Islam Al Azhaar juga didukung dengan adanya jam mengaji yaitu pelaksanaan hafalan mulai hari Senin sampai Jumat pada jam pagi pukul 07.20-08.40 sebelum jam efektif pembelajaran dimulai. Hal ini, membuat peserta didik dituntut untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an hampir setiap hari. Sehingga, program ini dapat membuat karakter peserta didik salah satunya karakter peserta didik menjadi disiplin dan penuh rasa tanggung jawab ketika diberi tugas rumah untuk menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalan dikeesokan harinya.⁴⁸

⁴⁶ Wawancara, Sri Wahyuni, (Waka Kurikulum), pada tanggal 13 Februari 2020.

⁴⁷ Wawancara, Tuti Haryati, (Kepala Sekolah), pada tanggal 27 Februari 2020.

⁴⁸ Wawancara, Heny Dwi Astutik, (Koordinator Tahfidz Al-Qur'an), pada tanggal 11 Februari 2020.

Peneliti disini tertarik melakukan penelitian di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung karena peneliti mengetahui dari observasi awal yaitu peserta didik di target hafal Al-Qur'an yaitu 10 juz Al-Qur'an. Selain itu, SMP Islam Al Azhaar Tulungagung berangkat dari Lembaga TPA dan berkembang manjadi Lembaga Pendidikan PPAUD sampai pendidikan Menengah atas dan kejuruan. Dan pada Lembaga Pendidikan Islam Al Azhaar ini diajarkan metode pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya metode Yanbu'a yang berasal dari Ponpes Yanbu'ul Qur'an Kudus, Jawa Tengah.

Peneliti juga sekaligus tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis lebih lanjut mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter peserta didik terutama karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada usia anak yang duduk dibangku sekolah tidaklah menakutkan bagi anak-anak maupun orang tua. Hal ini, menjadi tugas guru dan orang tua untuk memberikan dukungan, motivasi dan semangat pada peserta didik agar memilih serta menemukan jati dirinya sendiri supaya tidak mudah terpengaruh arus dari seorang temannya dan lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an.

Dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul ***“Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung”***.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu tentang “Karakter kedisiplinan dan sikap tanggung jawab peserta didik yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an”. Fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?
3. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak peserta didik yang berprestasi dan beragama.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru sebagai relevansi, evaluasi dan motivasi diri untuk meningkatkan pembelajaran ke depan dan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar para peserta didik khususnya terkait dengan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mempunyai akhlak yang terpuji melalui program tahfidz Al-Qur'an.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan peserta didik sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan. Agar senantiasa memperbaiki dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan yang dapat dimanfaatkan pembaca dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadi sumber keilmuan bagi pembaca.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

Agar memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul proposal penelitian “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung”, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang perlu dipahami agar tidak terjadi kesalah pahaman makna. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian diatas implementasi dapat diartikan, sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.⁴⁹

b. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an yang mempunyai arti menghafalkan. Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Dengan demikian pengertian tahfidz yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.⁵⁰

⁴⁹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hal 19.

⁵⁰ Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985), hal 2

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah cipta, rasa dan karsa.⁵¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung” merupakan pelaksanaan program pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak karimah dan menjadikan generasi yang berjiwa Qur’ani. Dengan memahami pentingnya pendidikan karakter dapat dijadikan untuk meluruskan berbagai tingkah laku peserta didik yang negatif menjadi positif. Nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik karena pembiasaan yang diterapkan sejak dini akan melekat dan sulit untuk dirubah hingga dewasa kelak. Pendidikan karakter disini utamanya pada sikap disiplin dan tanggung jawab.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

⁵¹ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 22.

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengajuan, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari: *pertama*, tinjauan tentang program tahfidz Al-Qur'an, tinjauan tentang karakter pendidikan, dan tentang peran guru dan orang tua *kedua* tinjauan tentang: penelitian terdahulu, *ketiga*, hasil penelitian terdahulu, *keempat* paradigma penelitian.
 - c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi deskripsi mengenai paparan data hasil penelitian dan penemuan penelitian.
 - e. Bab V Pembahasan terkait hubungan hasil penelitian dengan teori serta penelitian terdahulu.
 - f. Bab VI Penutup meliputi kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.